

Analisis Pengaruh Kepercayaan dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Penggunaan Chat-GPT

Irwansyah Suwahyu¹, Sofyan Taurid Ode Madi², Andi Ahmad Taufiq³, Andi Faiz Nabel Rasyid⁴
^{1,2,3} *Universitas Negeri Makassar*
irwansyahsuwahyu@unm.ac.id¹, sofyantauridodemadi@gmail.com², andiahmadtaufiq06@gmail.com³,
faiznabel003@gmail.com⁴

Abstrak- Chat-GPT adalah teknologi kecerdasan buatan yang dapat memberikan jawaban dan solusi atas pertanyaan dan masalah yang diajukan oleh pengguna. Namun, pengguna juga menghadapi isu-isu keamanan dan privasi. Untuk meningkatkan kepercayaan pengguna, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh kepercayaan dan pemanfaatan teknologi terhadap penggunaan Chat-GPT. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data survei yang dilakukan terhadap 23 pengguna Chat-GPT. Data survei tersebut mencakup pertanyaan tentang tingkat kepercayaan pengguna, kualitas jawaban, serta masalah keamanan dan privasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan pengguna terhadap Chat-GPT masih rendah. Hal ini disebabkan oleh adanya masalah keamanan dan privasi, serta kualitas jawaban yang belum memuaskan. Untuk meningkatkan kepercayaan pengguna, perlu dilakukan upaya-upaya seperti memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada pengguna, menjaga privasi dan keamanan data pengguna dengan mengimplementasikan standar keamanan yang ketat, serta memberikan pelayanan yang baik dan responsif kepada pengguna.

Kata kunci: Chat-GPT, Kepercayaan pengguna, Keamanan dan privasi, Teknologi AI, Respons teknologi

I. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT adalah fenomena yang tak terbantahkan. AI telah mengubah cara kita berinteraksi dengan teknologi, terutama dalam konteks komunikasi seperti halnya ChatGPT[1]. ChatGPT (*Generative Pre-Trained Transformer*) adalah robot atau *chatbot* yang memanfaatkan *artificial intelligence* atau kecerdasan buatan yang mampu melakukan interaksi dan membantu manusia dalam mengerjakan berbagai tugas[2]. Dalam perkembangan saat ini dimana AI semakin merasuki berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari seperti menjadi asisten pribadi sebagai kepercayaan pengguna dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi ini. Pengguna menghadapi isu-isu keamanan dan privasi yang berkaitan dengan penggunaan ChatGPT[3]. Beberapa Merasa khawatir bahwa data pribadi dan informasi sensitif mereka dapat disalahgunakan atau terekspos. Ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana data digunakan dan disimpan oleh penyedia layanan tersebut. Selain itu, ada kekhawatiran tentang keandalan AI dalam memberikan jawaban yang akurat dan relevan. Pengguna ingin yakin bahwa ketika mereka mengandalkan AI untuk informasi atau layanan, mereka akan mendapatkan respon yang tepat. Dalam banyak kasus, Tingkat transparansi dan akuntabilitas juga menjadi masalah. Pengguna ingin tahu bagaimana ChatGPT membuat keputusan dan mengapa memberikan jawaban tertentu. Mereka ingin memahami proses di balik teknologi tersebut. Selain itu kekhawatiran tentang penyebaran informasi palsu atau manipulasi opini. Pengguna ingin memastikan bahwa AI digunakan secara etis dan tidak merusak kepercayaan masyarakat[4].

Pada penelitian sebelumnya, telah terbukti adanya pengaruh dari ChatGPT. ChatGPT menarik banyak perhatian pengguna komputer, terutama karena kemampuannya yang mengesankan dalam menghasilkan respons yang mirip

dengan bahasa manusia [5]–[8]. Banyak pengguna memperoleh kenyamanan dan efisiensi yang disebabkan oleh teknologi ini, terutama dalam berbagai aplikasi seperti chatbots, asisten virtual, dan agen layanan pelanggan yang disediakan oleh ChatGPT. Namun, seiring dengan meningkatnya popularitasnya, ChatGPT juga menimbulkan kekhawatiran atau permasalahan tentang implikasi penggunaan yang lebih luas. Beberapa kekhawatiran termasuk potensi eksploitasi untuk tujuan tidak baik, seperti serangan rekayasa sosial atau bentuk penipuan lainnya [9]. Masalah lainnya berkaitan dengan kemungkinan teknologi ini memperburuk bias sosial yang sudah ada, karena data pelatihan model mungkin secara tidak sengaja mencerminkan bias (kecenderungan untuk mendukung atau menentang sesuatu hal, orang, atau kelompok, daripada yang lain dengan cara yang kurang adil) ini dan menyebabkan ChatGPT menghasilkan respons yang bias [10].

Selain itu, kemampuan ChatGPT dalam menghasilkan teks palsu yang sangat meyakinkan telah memicu kekhawatiran mengenai potensi penyalahgunaannya dalam kampanye disinformasi, pemalsuan mendalam, dan aktivitas jahat lainnya. Kekhawatiran ini telah mempercepat upaya para peneliti dan pembuat kebijakan untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko yang terkait dengan teknologi ini, termasuk mengembangkan teknik untuk mendeteksi dan mencegah penggunaan berbahaya serta memastikan bahwa data pelatihan yang digunakan untuk ChatGPT dan model serupa beragam, mewakili, dan bebas dari bias apa pun [11]. Oleh karena itu, sangat penting untuk tetap waspada dan proaktif dalam mengatasi kemungkinan risiko yang muncul akibat penggunaan ChatGPT [12].

Konsekuensi dari ketergantungan yang berlebihan atau kepercayaan buta terhadap ChatGPT, terutama dalam konteks pengambilan keputusan berisiko tinggi, tidak boleh diabaikan. Meskipun kemampuannya mengesankan, teknologi ini tidak kebal terhadap kesalahan, terutama jika

teknologi tersebut dilatih berdasarkan data yang bias atau tidak lengkap. Mengingat sifatnya yang terus belajar dari teks internet, kegagalan dalam memverifikasi dan memvalidasi respons ChatGPT secara memadai dapat mengakibatkan keputusan yang salah atau tidak lengkap, yang dapat memiliki implikasi besar dan luas dalam layanan kesehatan, keuangan, dan hukum [13]. Niat pengguna untuk menggunakan ChatGPT dapat memediasi sebagian pengaruh kepercayaan terhadap teknologi terhadap penggunaan aktualnya. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan terhadap ChatGPT dapat menyebabkan kurangnya penggunaan teknologi ini. Ketidakpercayaan seperti ini dapat menyebabkan keragu-raguan dalam menggunakan teknologi untuk pengambilan keputusan, sehingga mengakibatkan hilangnya peluang dan lambatnya proses pengambilan keputusan [14].

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bagaimana pengaruh ChatGPT dalam lingkup akademis dan penelitian. Namun, selain potensinya yang besar, terdapat beberapa tantangan dan keterbatasan dalam pemanfaatan ChatGPT dalam ranah ini. Salah satu kendala utama adalah kualitas dan keakuratan data yang digunakan untuk melatih ChatGPT [13]. Apabila data yang digunakan memiliki bias atau tidak lengkap, hal ini dapat mengakibatkan respon yang kurang akurat atau tidak lengkap dari ChatGPT. Tantangan lainnya adalah kurangnya transparansi dan interpretasi terkait proses pengambilan keputusan oleh ChatGPT. ChatGPT adalah model pembelajaran mesin yang kompleks, sehingga tidaklah mudah untuk memahami bagaimana model ini menghasilkan responsnya [15]. Hal ini menjadi perhatian khusus dalam konteks akademis dan penelitian, di mana transparansi dan interpretasi memiliki peran penting dalam memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian [2], [13]. Terakhir, perlu ada upaya untuk menjaga privasi dan keamanan data. ChatGPT mengoperasikan data dalam jumlah besar, sehingga penting untuk memastikan bahwa data ini dikelola secara aman dan bertanggung jawab demi melindungi privasi individu dan organisasi [16]. Meskipun dihadapkan dengan tantangan-tantangan ini, penggunaan ChatGPT dalam dunia akademis dan penelitian diharapkan akan terus berkembang dalam tahun-tahun mendatang. Oleh karena itu, perlu ada lebih banyak penelitian yang memfokuskan pada interaksi antara teknologi AI inovatif ini dengan konsumen di negara berkembang.

Dalam Penelitian ini untuk mengukur kepercayaan dan pemanfaatan ChatGPT. Sangat penting karena memiliki implikasi signifikan dalam pengembangan dan penggunaan teknologi AI. Dengan melalui penelitian yang fokus pada kepercayaan pengguna, pengembang dapat memahami harapan dan kebutuhan pengguna dengan lebih baik. Ini dapat membantu meningkatkan kualitas layanan ChatGPT dan membuatnya lebih relevan dan berguna bagi pengguna. Mengidentifikasi masalah keamanan dan privasi yang mungkin muncul dalam penggunaan ChatGPT. Ini penting untuk melindungi data dan informasi pribadi pengguna serta mencegah penyalahgunaan. Penelitian kepercayaan juga membantu dalam memahami implikasi etika dan tanggung

jawab dalam penggunaan teknologi AI. Ini membantu mengidentifikasi dan mengatasi isu-isu etis yang mungkin muncul dalam pengembangan dan penggunaan AI. Penelitian mengenai kepercayaan dan pemanfaatan ChatGPT memberikan temuan utama dalam bentuk tren penggunaan, tingkat kepercayaan, kualitas jawaban, serta masalah keamanan dan privasi. Kontribusinya melibatkan identifikasi masalah etika dan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan desain dan penggunaan ChatGPT. Dengan demikian, penelitian ini membantu meningkatkan pengalaman pengguna, memastikan keamanan dan privasi, dan memajukan perkembangan AI yang bertanggung jawab. Meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan pemahaman yang baik tentang kepercayaan pengguna terhadap ChatGPT, masih ada beberapa pertanyaan yang belum terjawab. Misalnya, bagaimana chatGPT dapat ditingkatkan di kalangan mahasiswa jurusan Teknik Informatika dan Komputer? Bagaimana penerapan chatGPT dalam berbagai bidang dapat memberikan manfaat yang lebih besar? Pertanyaan-pertanyaan ini akan menjadi fokus penelitian ini dan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan kepercayaan pengguna.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami pemahaman tentang kepercayaan dan pemanfaatan ChatGPT, mengidentifikasi tren penggunaan, mengukur keandalan sistem, dan mengeksplorasi isu-isu keamanan serta privasi yang terkait. Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk memberikan pandangan yang lebih baik tentang bagaimana teknologi ini digunakan dalam berbagai konteks dan untuk menghasilkan rekomendasi yang akan meningkatkan keandalan, keamanan, dan etika dalam penggunaan ChatGPT.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kita melakukan secara Kuantitatif, Responden atau Sampel Penelitian: Pengguna teknologi yang telah menggunakan Chat-GPT. Responden yang telah menggunakan Chat-GPT minimal satu kali dalam 2 bulan terakhir. Responden yang masih memiliki keraguan menggunakan Chat-GPT. Dalam hal ini, Survei (Google Form) dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden [17]. Dalam survei ini, kuesioner akan menjadi alat utama untuk pengumpulan data. Kuesioner dapat dirancang untuk mengukur variabel kepercayaan (misalnya: tingkat kepercayaan terhadap Chat-GPT) dan variabel pemanfaatan teknologi (misalnya: sejauh mana Chat-GPT digunakan dalam aktivitas sehari-hari). Kuesioner dapat terdiri dari pertanyaan terstruktur dan skala likert untuk mengukur tingkat kepercayaan dan pemanfaatan teknologi. Kisi-Kisi Instrumen: pertanyaan yang akan digunakan dalam kuesioner untuk mengukur masing-masing variabel. Misalnya, untuk kepercayaan, Anda dapat memiliki pertanyaan seperti "Sejauh mana Anda percaya dengan jawaban yang diberikan oleh Chat-GPT?" dengan pilihan skala dari 1 (Tidak Percaya Sama Sekali) hingga 5 (Sangat Percaya) [17], [18].

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menggunakan perangkat statistik untuk merangkum dan menggambarkan data yang dikumpulkan, termasuk: Mean: Untuk menghitung rata-rata dari variabel kepercayaan dan pemanfaatan teknologi. Median: Untuk menemukan nilai tengah dari distribusi data. Modus: Untuk menemukan nilai yang paling sering muncul. Sum: Untuk menghitung total dari skor kepercayaan dan pemanfaatan teknologi. Max dan Min: Untuk menentukan nilai maksimum dan minimum dari data[18].

Dengan metode ini, dapat menganalisis pengaruh kepercayaan dan pemanfaatan teknologi terhadap penggunaan Chat-GPT, serta menggambarkan profil pengguna Chat-GPT berdasarkan data yang dikumpulkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Kuesioner

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden adalah perempuan, dengan persentase sebesar 65,2%. Sedangkan, persentase responden laki-laki adalah sebesar 34,8%.

Tabel Demografi Responden

Jenis kelamin	n	Percentage (%)	Rata-rata umur (tahun)
Laki-laki	8	34,8 %	19,14
perempuan	15	65,2 %	19,06
Total	23	100 %	

Aspek Kepercayaan (*Trust*) mengukur keyakinan sesuai dengan kepercayaan. Tingkat kepercayaan responden terhadap objek penelitian diukur menggunakan skala Sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2 dan sangat tidak setuju = 1.

Tabel Data Deskriptif Aspek Kepercayaan (*Trust*)

Item/Pernyataan/ Pertanyaan						
	Mean	Median	Modus	Min	Max	n
ChatGPT Kompeten dalam memberikan informasi dan panduan yang saya butuhkan	4,13	4	4	3	5	91
ChatGPT Dapat diandalkan dalam memberikan informasi yang akurat dan relevan terhadap pengguna	4	4	4	3	5	88
ChatGPT Dapat dipercaya dalam arti dapat diandalkan dengan berbagai aspek dan menjadi asisten virtual yang membantu pengguna	4,13	4	4	3	5	91
ChatGPT Dapat dipercaya dalam arti dapat diandalkan dengan berbagai aspek dan menjadi asisten virtual yang membantu pengguna	3,77	4	4	1	5	83
ChatGPT Akan bersikap jujur dan adil kepada pengguna	4,04	4	4	2	5	89
ChatGPT Mampu melindungi privasi dan informasi rahasia saya	4	4	4	2	5	88

Niat pengguna (*User Intent*), Aspek ini mengukur kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu, Responden terhadap objek penelitian diukur menggunakan skala Sangat bersedia = 5, bersedia = 4, kurang bersedia = 3, tidak bersedia = 2 dan sangat tidak bersedia = 1.

Tabel Data Deskriptif Aspek Niat Pengguna (*User Intent*)

Item/Pernyataan/ Pertanyaan						
	Mean	Median	Modus	Min	Max	n
Saya bersedia menggunakan ChatGPT untuk pertanyaan terkait layanan Kesehatan	3,68	4	4	3	5	81
Saya bersedia mengambil keputusan berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh ChatGPT	3,54	3	3	2	5	78
Saya bersedia menggunakan ChatGPT di masa mendatang	3,86	4	4	3	5	85

Aspek Frekuensi penggunaan (*Use*) menunjukkan berapa kali jasa digunakan dalam jangka waktu tertentu. Durasi penggunaan menunjukkan dalam sekali penggunaan. Total waktu penggunaan menunjukkan jumlah total waktu yang digunakan. Frekuensi responden terhadap objek penelitian diukur menggunakan skala Setiap Hari = 5, Hampir Setiap Hari = 4, Kadang kadang = 3, Beberapa kali dalam seminggu = 2 dan Tidak Pernah = 1.

Tabel Data Deskriptif Aspek Pengguna (*Use*)

Item/Pernyataan/ Pertanyaan						
	Mean	Median	Modus	Min	Max	n
Seberapa sering anda menggunakan ChatGPT	3,54	3	3	2	5	78

Pembahasan

Dalam penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan ChatGPT semakin meluas dan beragam dalam berbagai kemudahan. Pengguna merasa terbantu dan nyaman dalam menggunakan teknologi ini, dan tingkat kepercayaan mereka terhadap ChatGPT cukup tinggi. Namun, pengguna juga memiliki ekspektasi tinggi terkait dengan kualitas jawaban yang diberikan oleh ChatGPT, dan mereka khawatir tentang keamanan dan privasi data mereka saat menggunakan teknologi ini. Temuan ini memiliki makna yang penting dalam pengembangan dan penggunaan ChatGPT. Kepercayaan pengguna adalah faktor kunci dalam adopsi teknologi AI, dan tingkat kepercayaan yang tinggi dapat meningkatkan penggunaan teknologi ini. Pengidentifikasi masalah keamanan dan privasi adalah langkah penting dalam melindungi data pengguna. Selain itu,

ekspektasi pengguna terhadap kualitas jawaban mempengaruhi kepuasan mereka terhadap teknologi ini [9].

Hasil penelitian ini konsisten dengan literatur yang telah ada, dan penelitian-penelitian sejenis telah menunjukkan hasil yang serupa. Namun, ada beberapa penjelasan alternatif yang perlu dipertimbangkan, seperti bahwa kepercayaan pengguna mungkin berfluktuasi tergantung pada pengalaman individual mereka dengan ChatGPT, dan perbedaan budaya dan latar belakang pengguna dapat memengaruhi tingkat kepercayaan dan kekhawatiran keamanan mereka.

Hubungan dalam pentingnya penelitian

Dalam utama terkait dengan kepercayaan dan pemanfaatan ChatGPT. Temuan utama meliputi; Tingkat Kepercayaan Pengguna: Studi mengukur tingkat kepercayaan pengguna terhadap ChatGPT dan menemukan bahwa kepercayaan pengguna terhadap teknologi ini cukup tinggi. Pengguna cenderung mengandalkan ChatGPT untuk memberikan informasi dan layanan. Kualitas Jawaban: Meskipun tingkat kepercayaan tinggi, pengguna memiliki ekspektasi tinggi terkait dengan kualitas jawaban yang diberikan oleh ChatGPT. Mereka ingin memastikan bahwa respons yang diberikan oleh ChatGPT akurat dan relevan.

Masalah Keamanan dan Privasi: Terdapat kekhawatiran pengguna terkait dengan keamanan dan privasi data mereka saat menggunakan ChatGPT. Mereka khawatir data pribadi dan informasi sensitif mereka dapat disalahgunakan atau terekspos. Temuan ini memiliki makna yang penting dalam pengembangan dan penggunaan ChatGPT. Kepercayaan pengguna adalah faktor kunci dalam adopsi teknologi AI, dan tingkat kepercayaan yang tinggi dapat meningkatkan penggunaan teknologi ini. Pengidentifikasi masalah keamanan dan privasi adalah langkah penting dalam melindungi data pengguna. Selain itu, ekspektasi pengguna terhadap kualitas jawaban mempengaruhi kepuasan mereka terhadap teknologi ini.

Hasil penelitian ini konsisten dengan literatur yang telah ada. Kepercayaan pengguna terhadap ChatGPT adalah faktor penting dalam penggunaan teknologi AI, dan kekhawatiran keamanan dan privasi telah diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya. Penggunaan ChatGPT dalam berbagai aplikasi juga telah menjadi tren yang berkembang. Penelitian sejenis telah menunjukkan hasil yang serupa terkait dengan kepercayaan pengguna terhadap teknologi AI dan masalah keamanan serta privasi. Studi-studi sebelumnya juga telah menyoroti ekspektasi pengguna terhadap kualitas respons teknologi AI. Salah satu alternatif yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa kepercayaan pengguna mungkin berfluktuasi tergantung pada pengalaman individual mereka dengan ChatGPT. Selain itu, perbedaan budaya dan latar belakang pengguna dapat memengaruhi tingkat kepercayaan dan kekhawatiran keamanan mereka.

Keterbatasan studi ini termasuk metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu survei online, yang dapat memengaruhi representasi sampel. Selain itu, studi ini bersifat deskriptif, sehingga tidak menyediakan analisis mendalam tentang faktor-faktor yang mungkin

memengaruhi kepercayaan dan kekhawatiran pengguna. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan studi yang lebih mendalam untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan pengguna terhadap ChatGPT, serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan keamanan dan privasi dalam penggunaan teknologi ini. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat memeriksa dampak penggunaan ChatGPT dalam konteks pengambilan keputusan yang berisiko tinggi, seperti dalam layanan kesehatan, keuangan, dan hukum. Hal ini akan membantu dalam memahami konsekuensi dari ketergantungan berlebihan pada teknologi AI.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam era kecerdasan buatan yang semakin maju, Chat-GPT menjadi fenomena yang tak terbantahkan. Chat-GPT adalah teknologi kecerdasan buatan yang dapat memberikan jawaban dan solusi atas pertanyaan dan masalah yang diajukan oleh pengguna. Namun, pengguna juga menghadapi isu-isu keamanan dan privasi yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan pengguna dalam menggunakan Chat-GPT.

Penelitian mengenai kepercayaan dan pemanfaatan Chat-GPT memberikan temuan utama dalam bentuk tren penggunaan, tingkat kepercayaan, kualitas jawaban, serta masalah keamanan dan privasi. Kontribusinya melibatkan identifikasi masalah etika dan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan desain dan penggunaan Chat-GPT. Dengan demikian, penelitian ini membantu meningkatkan pengalaman pengguna, memastikan keamanan dan privasi, dan memajukan perkembangan AI yang bertanggung jawab.

Saran

Untuk meningkatkan kepercayaan pengguna dalam menggunakan Chat-GPT, perlu dilakukan upaya-upaya seperti berikut ini:

1. Memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada pengguna: Pengguna harus diberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai cara kerja Chat-GPT, batasan-batasan penggunaan, serta kebijakan privasi dan keamanan data pengguna.
2. Menjaga privasi dan keamanan data pengguna dengan mengimplementasikan standar keamanan yang ketat: Chat-GPT harus dilengkapi dengan sistem keamanan yang ketat untuk melindungi data dan informasi pribadi pengguna dari penyalahgunaan dan kebocoran.
3. Memberikan pelayanan yang baik dan responsif kepada pengguna: Chat-GPT harus memberikan pelayanan yang baik dan responsif kepada pengguna, seperti dengan memberikan jawaban yang akurat dan relevan dalam waktu yang singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Faiz dan I. Kurniawaty, "Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2023, doi: 10.31004/edukatif.v5i1.4779.
- [2] B. D. Lund dan T. Wang, "Chatting about ChatGPT: how may AI and GPT impact academia and libraries?," *Library Hi Tech News*, vol. 40, no. 3, hlm. 26–29, Jan 2023, doi: 10.1108/LHTN-01-2023-0009.
- [3] P. Wijonarko *dkk.*, "Penerapan dan Kontribusi Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Menafsir Teks Hukum (Studi Kasus Penafsiran Pasal 10, Pasal 13, Permenkes No.889 Tahun 2011)," *Jurnal kajian teknik elektro*, 2023, doi: 10.52447/jkte.v8i2.7061.
- [4] M. Kecerdasan *dkk.*, "Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah," *TEMATIK*, 2023, doi: 10.38204/tematik.v10i1.1291.
- [5] S. B. Patel dan K. Lam, "ChatGPT: the future of discharge summaries?," *The Lancet Digital Health*, vol. 5, no. 3, hlm. e107–e108, Mar 2023, doi: 10.1016/S2589-7500(23)00021-3.
- [6] A. Gilson *dkk.*, "How Does ChatGPT Perform on the United States Medical Licensing Examination? The Implications of Large Language Models for Medical Education and Knowledge Assessment," *JMIR Med Educ*, vol. 9, hlm. e45312, Feb 2023, doi: 10.2196/45312.
- [7] T.-J. Chen, "ChatGPT and other artificial intelligence applications speed up scientific writing," *Journal of the Chinese Medical Association*, vol. 86, no. 4, hlm. 351–353, Apr 2023, doi: 10.1097/JCMA.0000000000000900.
- [8] M. Aljanabi, "ChatGPT: Future Directions and Open possibilities," *MJCS*, hlm. 16–17, Jan 2023, doi: 10.58496/MJCS/2023/003.
- [9] Y. K. Dwivedi *dkk.*, "Opinion Paper: 'So what if ChatGPT wrote it?' Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy," *International Journal of Information Management*, vol. 71, hlm. 102642, Agu 2023, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642.
- [10] F.-Y. Wang, Q. Miao, X. Li, X. Wang, dan Y. Lin, "What Does ChatGPT Say: The DAO from Algorithmic Intelligence to Linguistic Intelligence," *IEEE/CAA J. Autom. Sinica*, vol. 10, no. 3, hlm. 575–579, Mar 2023, doi: 10.1109/JAS.2023.123486.
- [11] A. Howard, W. Hope, dan A. Gerada, "ChatGPT and antimicrobial advice: the end of the consulting infection doctor?," *The Lancet Infectious Diseases*, vol. 23, no. 4, hlm. 405–406, Apr 2023, doi: 10.1016/S1473-3099(23)00113-5.
- [12] H. H. Thorp, "ChatGPT is fun, but not an author," *Science*, vol. 379, no. 6630, hlm. 313–313, Jan 2023, doi: 10.1126/science.adg7879.
- [13] M. Liebrez, R. Schleifer, A. Buadze, D. Bhugra, dan A. Smith, "Generating scholarly content with ChatGPT: ethical challenges for medical publishing," *The Lancet Digital Health*, vol. 5, no. 3, hlm. e105–e106, Mar 2023, doi: 10.1016/S2589-7500(23)00019-5.
- [14] A. Choudhury dan H. Shamszare, "Investigating the Impact of User Trust on the Adoption and Use of ChatGPT: Survey Analysis (Preprint)," *Journal of Medical Internet Research*, preprint, Mar 2023. doi: 10.2196/preprints.47184.
- [15] The Lancet Digital Health, "ChatGPT: friend or foe?," *The Lancet Digital Health*, vol. 5, no. 3, hlm. e102, Mar 2023, doi: 10.1016/S2589-7500(23)00023-7.
- [16] D. Mhlanga, "Open AI in Education, the Responsible and Ethical Use of ChatGPT Towards Lifelong Learning," *SSRN Journal*, 2023, doi: 10.2139/ssrn.4354422.
- [17] M. Iqbal, R. Rosramadhana, B. K. Amal, dan M. E. Rumaepa, "Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial," *JUPIIS*, vol. 10, no. 1, hlm. 120, Jun 2018, doi: 10.24114/jupiis.v10i1.9652.
- [18] W. Suharmawan, "Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan," *ej*, vol. 7, no. 2, hlm. 158–166, Agu 2023, doi: 10.31537/ej.v7i2.1248.